

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum perkembangan era *Society 5.0* saat ini di Indonesia belum terimplementasikan secara sempurna. Konsep *Society 5.0* merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan perubahan sistem pembelajaran dengan kecakapan abad ke-21 yang berhubungan dengan kemajuan teknologi yang berkembang pesat sehingga menimbulkan tantangan tersendiri dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan, termasuk dalam menyelenggarakan program pembelajaran. Pendidikan di era *society 5.0* menuntut setiap orang untuk lebih kreatif, inovatif, produktif, kolaborasi, berpikir kritis dan adaptif. Oleh karena itu, dalam menghadapi era *society 5.0* ini diperlukannya transformasi pada bidang pendidikan.

Transformasi pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk peningkatan dan pemberdayaan kualitas mutu pendidikan. Transformasi pendidikan akan terus berjalan tanpa disadari, karena pada hakikatnya pendidikan itu adalah proses transformasi yang *universal* dan komprehensif dalam siklus kehidupan sehari-hari.¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia telah meluncurkan berbagai kebijakan Merdeka Belajar di bidang pendidikan sebagai bentuk dari transformasi layanan pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas hasil belajar siswa. Salah satunya adalah meluncurkan Kebijakan Merdeka Belajar yaitu Program Sekolah Penggerak (PSP).

Program Sekolah Penggerak ini merupakan suatu penyempurnaan dari program transformasi sekolah sebelumnya yang mengakselerasi sekolah negeri maupun swasta di berbagai

¹ E. Kosmajadi, *Transformasi Pendidikan: Suatu Tinjauan Filosofis*, (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 2020), Vol. 2, h. 602.

kondisi sekolah dan beragam latar belakang untuk bergerak satu hingga dua tahap lebih maju dalam kurun waktu 3 tahun pelajaran. Program Sekolah Penggerak dilakukan secara bertahap terdiri dari empat tahapan dan terintegrasi di mana kepala sekolah merupakan elemen penting dalam pembenahan tata kelola dan menjadi motor penggerak setiap satuan pendidikan sehingga akan tercipta lingkungan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa melalui pembenahan sistem pendidikan yang mendukung pada peningkatan kualitas pendidikan.² Selain itu, fokus dari sekolah penggerak adalah suatu sekolah yang memiliki pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul dari kepala sekolah dan guru.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak:

Secara umum, Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif maupun non-kognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila. Transformasi yang diharapkan tidak hanya terbatas pada satuan pendidikan, melainkan dapat memicu terciptanya ekosistem perubahan dan gotong royong di tingkat daerah dan nasional sehingga perubahan yang terjadi dapat meluas dan terlembaga.³

Program Sekolah Penggerak mulai diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah (Pemda) pada 1 Februari 2021. Program Sekolah Penggerak akan dimulai pada 2.500 sekolah di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota pada tahun ajaran

² Dielfi Mariana, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, (Jurnal Pendidikan Tambusai, 2021), Vol. 5 No. 3, h. 233.

³ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak.

2021/2022.⁴ Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor 6555/C/HK.00/2021 Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak:

Di Kota Jakarta Selatan terdapat lima Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berhasil lolos seleksi dan masuk dalam kategori Sekolah Penggerak angkatan 1. Adapun diantaranya SMAN 109, SMAN 28, SMAN 70, SMAN 86, dan SMAS IS AVICENA.⁵

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak angkatan pertama di atas, SMA Negeri 109 Jakarta menjadi salah satu sekolah berhasil lolos seleksi dan terpilih untuk melaksanakan Program Sekolah Penggerak angkatan pertama dimana program ini merupakan salah satu Kebijakan Merdeka Belajar dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. Dengan adanya Sekolah Penggerak angkatan pertama ini adalah sekolah yang lebih dahulu maju untuk melakukan transformasi pendidikan di tengah keterbatasan tidak bisa langsung serentak melakukan transformasi pendidikan. Namun, harapannya kedepan seluruh sekolah di Indonesia akan dapat menjadi sekolah penggerak untuk melakukan transformasi pendidikan yang lebih baik.

Kesuksesan pelaksanaan Program Sekolah Penggerak berdasarkan kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi diawali dengan penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) di sekolah melalui kepala sekolah yang memiliki tanggung jawab untuk memimpin proses pendidikan di sekolah, berkaitan dengan peningkatan mutu SDM, peningkatan profesionalitas guru, karyawan dan semua yang berhubungan

⁴ Anggun Dwi Handayani, Zuraini Ritonga, and Artha Mahindra Diputera, *Konsep Evaluasi Pembelajaran Pada Sekolah Penggerak*, (Jurnal Sinar Edukasi JSE, 2021), Vol. 02 No. 3, h.14.

⁵ Surat Keputusan (SK) Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor 6555/C/HK.00/2021 Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak.

dengan naungan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah dalam mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak harus mampu menggerakkan operasional sekolah, menjadi fasilitator bagi guru-guru di sekolah, dan harus mampu melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui pendekatan *micro learning* yang disesuaikan dengan kemampuan bakat dan minat siswa sehingga dapat membuat siswa nyaman dan senang ketika belajar di sekolah. Melalui Program Kepala Sekolah Penggerak, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu memiliki *grow mindset* dan mampu menjadi lokomotif perubahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan harus mampu membuat iklim sekolah yang kondusif.⁶

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan Bapak Irfan Hary Prasetya selaku Ketua Pokja Inovasi dan Transformasi Pendidikan dalam menjalankan Program Kerja Sekolah Penggerak di Direktorat SMA Ditjen Paudikdasmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia menjelaskan bahwa inti dari pelaksanaan atau implementasi program sekolah penggerak terletak pada kepala sekolah sebagai aktor utama yang harus mau bertransformasi menjadi agen perubahan bagi sekolah yang dipimpinnya. Setelah sekolah berhasil melakukan transformasi, Sekolah Penggerak akan menjadi inisiator dalam menjembatani sekolah-sekolah lain disekitarnya untuk berbagi praktik baik implementasi sekolah penggerak, memberikan solusi dan inovasi guna meningkatkan mutu pembelajaran.⁷

Sesuai dengan karakteristik suatu sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat kompleks untuk menunjang keberlangsungan suatu sekolah,

⁶ Admin, *Kepala Sekolah Sebagai Agen Perubahan Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas*, 2022, (<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kepala-sekolah-sebagai-agen-perubahan-untuk-mewujudkan-pendidikan-berkualitas>) diakses pada tanggal 05 Februari 2023 pukul 13.15 WIB.

⁷ Sarlin Patilima, *Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Jurnal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2021), h. 234.

diantaranya peran kepala sekolah sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator*.⁸ Begitu pula dalam mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak, peran kepala sekolah secara khusus diatur melalui Permendikbud Nomor 40 Tahun 2021 Bab VI Pasal 12 Ayat 1 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa kepala sekolah diarahkan untuk fokus sebagai manajer dalam melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.⁹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMA Negeri 109 Jakarta diketahui bahwa melalui peran kepemimpinan kepala sekolah beserta seluruh *stakeholders* sekolah saling bekerja sama pernah melakukan kegiatan unjuk kerja untuk menciptakan SDM yang akan menunjang suksesnya Program Sekolah Penggerak. Hal ini dibuktikan dengan berbagai program atau proyek yang sudah terlaksana di SMA Negeri 109 Jakarta seperti (1) Galeri Lukisan dan Pameran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang bertema refleksi kurikulum merdeka dalam karya seni rupa rajawali muda tanggal 23 dan 24 Juni 2022, (2) Proyek kearifan lokal Betawi Tanggal 07 Desember 2022, dan (3) Proyek Pesta Rakyat Betawi tanggal 16 desember 2022.

Berdasarkan informasi yang peneliti temukan pada *website* resmi sekolah penggerak Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, SMA Negeri 109 Jakarta berhasil lolos seleksi program sekolah penggerak sejak tahun 2021 dan dinyatakan sebagai 5 Sekolah Menengah Atas (SMA) di Jakarta Selatan yang berstatus sekolah penggerak angkatan pertama. Hal tersebut juga menurut peneliti sudah dibuktikan dari adanya berbagai kegiatan dan

⁸ Direktorat Menengah Atas, Direktorat Jenderal Paud Dikdasmen, Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Menengah Atas, 2020), h. 39.

⁹ Permendikbud RI Nomor 40 Tahun 2021 Bab VI Pasal 12 ayat 1 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.

berbagi praktik baik implementasi sekolah penggerak yang sudah dilaksanakan oleh SMA Negeri 109 Jakarta untuk turut menyukseskan program sekolah penggerak melalui pembentukan sekolah kolaborasi di SMA Negeri 109 Jakarta dan melalui peran Kepala Sekolah SMA Negeri 109 Jakarta yang aktif berbagi praktik baik untuk sekolah-sekolah di DKI. Jakarta dengan bekerja sama langsung dengan Kemendikbudristek untuk menjadi narasumber dan fasilitator dukung merdeka belajar program sekolah penggerak, seperti contohnya Kepala Sekolah SMAN 109 Jakarta menjadi narasumber kegiatan pendampingan tindak lanjut hasil evaluasi program sekolah penggerak Angkatan 1 kepada UPT Daerah yang diselenggarakan oleh Direktorat SMA, Kemendikbudristek dan narasumber materi Kurikulum Operasional Di Satuan Pendidikan (KOSP) dan Projek Profil Pelajar Pancasila (P4) pada kegiatan rapat kerja di SMAN 70, SMAN 33 dan SMAN 25 pada tahun 2022.

Berdasarkan hasil observasi awal (*grand tour observation*) dan wawancara peneliti dengan narasumber yaitu Ibu Rusmala Nainggolan selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 109 Jakarta menyatakan bahwa faktor pendukung dalam mengimplementasikan dan menyukseskan program sekolah penggerak khususnya di SMA Negeri 109 Jakarta adalah kekuatan peran kepemimpinan kepala sekolah, dukungan moril, psikologis, teknis dan material dari pemangku kepentingan dan seluruh warga sekolah, adanya dukungan dari dosen-dosen perguruan tinggi terdekat seperti dosen dari Universitas Indonesia dan Universitas Gunadarma sebagai narasumber secara gratis untuk berbagi pengetahuan dalam menjalankan projek seperti berbagi pengetahuan terkait kompetensi kewirausahaan, dan dukungan semangat kebersamaan untuk komitmen dan berkolaborasi yang baik antar seluruh warga sekolah. Namun, yang menjadi faktor pendukung utama adalah kekuatan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan faktor-

faktor pendukung lainnya agar dapat melaksanakan implementasi program sekolah penggerak di SMA Negeri 109 Jakarta.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti perlu menelusuri lebih mendalam tentang bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak yang telah diluncurkan oleh pemerintah (Kemendikbud). Tentu saja hal tersebut merupakan komitmen bersama yang harus dibangun dalam upaya peningkatan kualitas mutu pendidikan di Indonesia karena di era saat ini pendidikan yang bermutu merupakan suatu keharusan. Dengan berbagai pertimbangan dan informasi yang telah diperoleh oleh peneliti saat melakukan *Grand Tour Observation* (GTO), peneliti memutuskan untuk meneliti terkait peran kepala sekolah dalam melaksanakan program sekolah penggerak. Penelitian ini diberikan judul **“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 109 Jakarta Dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak”**.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah SMAN 109 Jakarta Dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak”. Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka sub fokus penelitian ini adalah:

1. Peran Kepala Sekolah SMA Negeri 109 Jakarta sebagai Manajer dalam mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak.
2. Peran Kepala Sekolah SMA Negeri 109 Jakarta sebagai Motivator dalam mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak.
3. Peran Kepala Sekolah SMA Negeri 109 Jakarta sebagai supervisor dalam mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan sub fokus diatas, maka dapat dijabarkan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kepala Sekolah SMA Negeri 109 Jakarta sebagai manajer dalam mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak?
2. Bagaimana peran Kepala Sekolah SMA Negeri 109 Jakarta sebagai motivator dalam mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak?
3. Bagaimana peran Kepala Sekolah SMA Negeri 109 Jakarta sebagai supervisor dalam mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Kepala Sekolah SMA Negeri 109 Jakarta sebagai manajer dalam mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak.
2. Untuk mengetahui peran Kepala Sekolah SMA Negeri 109 Jakarta sebagai motivator dalam mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak.
3. Untuk mengetahui peran Kepala Sekolah SMA Negeri 109 Jakarta sebagai supervisor dalam mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, wawasan, dan pemikiran yang

bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya mengenai Program Sekolah Penggerak.

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman, khususnya mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan program sekolah penggerak.

b. Bagi Prodi MP FIP UNJ

Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi pustaka di perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sebagai bahan keilmuan dan referensi bagi civitas akademika dan penelitian berikutnya terkait topik Program Sekolah Penggerak.

c. Bagi Direktorat Sekolah Menengah Atas, Dirjen Paudikdasmen, Kemendikbud Ristek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagian informasi, serta sumbangsih pemikiran terkait dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam Program Sekolah Penggerak.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, referensi, dan juga masukan kepada pihak SMA Negeri 109 Jakarta terkait dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi program sekolah penggerak kedepannya.